

PERANCANGAN LEAFLET DAN BOOKLET SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING BAGI CALON ORANG TUA DI KOTA SEMARANG

Aura Mahadewi Putri Basuki¹; Rahina Nugrahani²; Raden Ajeng Kartini Nazam³

¹Study Program of Fine Arts, Faculty of Language and Arts, Universitas Negeri Semarang

²Visual Communication Design, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Semarang

³School of Communication and Creative Design, SEGi University, Malaysia

Kata kunci:

Pencegahan Stunting,
Media Edukasi, Leaflet dan
Booklet

Keywords:

*Stunting Prevention,
Educational Media, Leaflets
and Booklets*

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian di Indonesia karena dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini, terutama kepada calon pengantin dan calon orang tua, melalui penyediaan media edukasi yang informatif dan mudah dipahami. Perancangan ini bertujuan menghasilkan media edukasi pencegahan stunting berupa leaflet dan booklet bagi calon pengantin dan calon orang tua di Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) sebagai tahapan dalam pengembangan media edukasi. Hasil perancangan berupa leaflet dan booklet yang menyajikan informasi mengenai pengertian, penyebab, dampak, serta upaya pencegahan stunting secara ringkas, sistematis, dan komunikatif melalui penerapan ilustrasi digital, tata letak yang terstruktur, tipografi yang mudah dibaca, serta pemilihan warna yang disesuaikan dengan karakteristik target sasaran. Media tersebut diterapkan sebagai sarana edukasi bagi calon pengantin dan calon orang tua di Kota Semarang. Perancangan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip desain komunikasi visual dapat mendukung pengembangan media edukasi kesehatan yang komunikatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik target sasaran sehingga mendukung penyampaian informasi mengenai pencegahan stunting. Media yang dihasilkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan media edukasi kesehatan berbasis desain komunikasi visual.

Abstract

Stunting remains a significant public health concern in Indonesia due to its long-term impact on children's growth and development. Therefore, preventive efforts should begin at an early stage, particularly among prospective brides and grooms and prospective parents, through the provision of informative and accessible educational media. This design project aimed to develop stunting prevention educational media in the form of a leaflet and a booklet for prospective brides and grooms and prospective parents in Semarang City. The ADDIE model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) was employed as the framework for developing the educational media. The resulting leaflet and booklet present information on the definition, causes, impacts, and prevention of stunting in a concise, systematic, and communicative manner through the application of digital illustrations, structured layouts, readable typography, and color schemes tailored to the characteristics of the target audience. The media were implemented as educational tools for prospective brides and grooms and



©2026 Penulis.
Dipublikasikan oleh
UPT.Pusat Penerbitan
LP2MPP Institut Seni
Indonesia Bali. Ini adalah
artikel akses terbuka di
bawah lisensi CC-BY-NC-
SA

DOI:
10.59997/amarasi.v7i2.7077

prospective parents in Semarang City. This design project demonstrates that the application of visual communication design principles can support the development of health education media that are communicative, engaging, and appropriate for the characteristics of the target audience, thereby supporting the dissemination of information on stunting prevention. The developed media can serve as a reference for the future development of visual communication design-based health education media.

PENDAHULUAN

Sunting merupakan permasalahan gizi kronis yang hingga kini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan WHO *Child Growth Standards*, *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan stunting sebagai kondisi ketika tinggi badan anak menurut usia berada lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan (*height-for-age* < -2 SD) (WHO, 2020). Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan anak, tetapi juga berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan pembangunan kesehatan berkelanjutan (Rahman, 2025).

Di Kota Semarang, prevalensi stunting mengalami penurunan dari 21,3% pada 2021 menjadi 10,4% pada tahun 2022 (Krisseptiana & Martadi, 2024). Penurunan tersebut didukung oleh berbagai intervensi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), seperti peningkatan gizi ibu hamil, penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI, serta imunisasi (Pudjirahaju et al., 2025). Meskipun prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan, upaya pencegahan tetap perlu diperkuat melalui peningkatan pengetahuan calon pengantin dan calon orang tua sejak sebelum kehamilan. Rendahnya pengetahuan mengenai pola asuh, gizi, dan sanitasi masih menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap stunting (Rahayu, 2019, sebagaimana dikutip dalam Putri et al., 2025). Ismayanty et al. (2022) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting. Temuan tersebut diperkuat oleh Astuti et al. (2023) yang menyatakan bahwa media edukasi dapat meningkatkan pemahaman sasaran terkait stunting.

Salah satu upaya edukasi pencegahan stunting dilakukan melalui media visual, yaitu program KOLABORASI (Kampanye Publik Pelibatan Remaja dalam Mengatasi Stunting) berupa lomba desain stiker yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Semarang bersama BKKBN, Kementerian Kesehatan RI, Yayasan Anantaka, dan Tanoto Foundation. Hasil desain tersebut kemudian diterapkan pada kendaraan dinas dan armada BRT Trans Semarang (Utomo, 2024). Meskipun mampu menarik perhatian masyarakat, media tersebut cenderung menyampaikan informasi secara singkat sehingga ruang penyampaian materi secara lebih

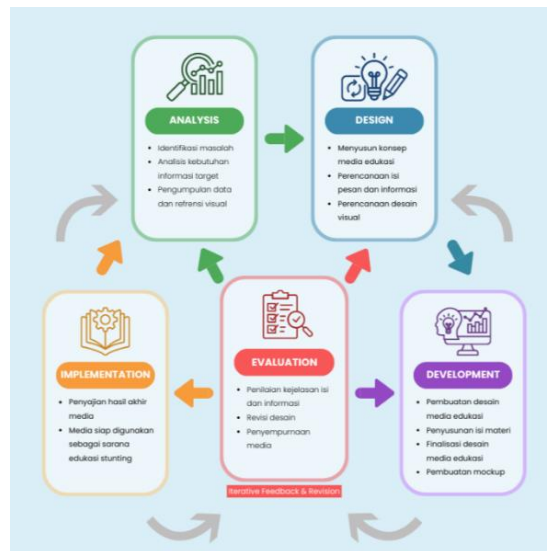
mendalam menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan media komunikasi visual yang mampu menyajikan informasi secara lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami guna mendukung penyampaian pesan pencegahan stunting (Syafri et al., 2024).

Leaflet dan booklet merupakan media komunikasi visual yang berpotensi mendukung penyampaian informasi pencegahan stunting. Leaflet memiliki kelebihan karena praktis, mudah disimpan, dan dapat dibaca kembali (Raidanti & Wijayanti, 2022). Penelitian Pratiwi (2017) dalam Lestari & Sefrina (2024) menunjukkan bahwa edukasi berbasis leaflet mampu meningkatkan pengetahuan ibu, sejalan dengan temuan Tjitrowati et al. (2024) yang menyatakan bahwa leaflet efektif meningkatkan kesadaran dan persepsi ibu mengenai pentingnya pencegahan stunting. Sementara itu, booklet menyajikan informasi yang lebih rinci melalui kombinasi teks dan gambar sehingga efektif sebagai media edukasi dan promosi kesehatan (Veony et al., 2021). Efektivitas booklet dalam meningkatkan pemahaman dan sikap terhadap pencegahan stunting didukung oleh penelitian Febriyani & Ramadhan (2024), sedangkan tampilan visualnya yang menarik dapat meningkatkan minat baca serta memudahkan target sasaran memahami informasi (Nuraenah et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa leaflet dan booklet efektif digunakan sebagai media edukasi pencegahan stunting karena mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, maupun kesadaran sasaran (Raidanti & Wijayanti, 2022; Veony et al., 2021; Tjitrowati et al., 2024; Febriyani & Ramadhan, 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada evaluasi efektivitas media, sedangkan kajian mengenai perancangan media edukasi berbasis desain komunikasi visual yang disesuaikan dengan karakteristik target sasaran belum menjadi fokus utama penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada perancangan leaflet dan booklet sebagai media edukasi pencegahan stunting yang informatif, menarik, dan mudah dipahami untuk mendukung penyampaian informasi pencegahan stunting sejak sebelum kehamilan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam perancangan leaflet dan booklet sebagai media edukasi pencegahan stunting di Kota Semarang adalah Research and Development (R&D). Metode ini digunakan untuk mengembangkan suatu produk melalui tahapan yang sistematis (Okpatrioka, 2023). Dalam perancangan ini digunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) karena sesuai untuk pengembangan media edukasi serta memberikan alur kerja yang terstruktur mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi hasil perancangan dapat digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan atau menyempurnakan tahap berikutnya (Anafi et al., 2021).



Gambar 1. Tahapan model ADDIE dalam perancangan leaflet dan booklet
[Sumber: Penulis]

Pada tahap *Analysis* (Analisis), dilakukan identifikasi kebutuhan media edukasi pencegahan stunting serta permasalahan penyampaian informasi kepada masyarakat di Kota Semarang. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dari jurnal, buku, dan sumber resmi terkait stunting, media edukasi, serta desain komunikasi visual. Selain itu, dilakukan observasi terhadap berbagai media edukasi sejenis dan penelusuran referensi visual untuk menganalisis penyajian informasi, penggunaan ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak sebagai acuan dalam pengembangan media. Tahap ini juga mencakup analisis target sasaran, yaitu calon pengantin dan calon orang tua yang berada pada rentang usia remaja akhir hingga dewasa awal sebagai kelompok yang perlu memperoleh edukasi pencegahan stunting sejak sebelum kehamilan. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menentukan pendekatan visual dan penyajian informasi yang sesuai dengan karakteristik audiens.

Selanjutnya, tahap *Design* (Desain) dilakukan dengan menyusun konsep media edukasi berupa leaflet dan booklet berdasarkan hasil analisis. Tahap ini meliputi penyusunan alur informasi, pembuatan moodboard sebagai acuan visual, pembuatan sketsa ilustrasi, penentuan warna, tipografi, dan tata letak, serta penyusunan konsep visual yang disesuaikan dengan karakteristik calon pengantin dan calon orang tua. Seluruh elemen tersebut dirancang dengan mempertimbangkan aspek keterbacaan, kejelasan informasi, dan daya tarik visual.

Berikutnya, tahap *Development* (Pengembangan) merupakan proses pengembangan rancangan menjadi media yang siap digunakan. Pada tahap ini dilakukan digitalisasi desain, pengolahan elemen grafis, penyusunan materi ke dalam tata letak leaflet dan booklet, serta penyempurnaan tampilan visual melalui penerapan tipografi, ilustrasi, komputer grafis, tata letak, dan perwajahan visual agar informasi dapat tersampaikan secara efektif kepada target sasaran, sesuai dengan prinsip desain komunikasi visual yang dikemukakan oleh Wibawanto

et al. (2022). Tahap ini juga mencakup pembuatan mockup sebagai visualisasi hasil akhir media.

Tahap terakhir adalah *Evaluation* (Evaluasi), yaitu proses peninjauan terhadap media yang telah dikembangkan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan tujuan perancangan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian dan masukan dari dosen pembimbing terhadap aspek kejelasan informasi, keterbacaan teks, tata letak, ilustrasi, serta tampilan visual media. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan desain sehingga leaflet dan booklet yang dihasilkan lebih komunikatif, menarik, dan mudah dipahami sebagai media edukasi pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan media edukasi pencegahan stunting dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Melalui tahapan tersebut, proses perancangan leaflet dan booklet dilakukan secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan media hingga evaluasi hasil akhir desain. Adapun hasil perancangan pada setiap tahap dijelaskan sebagai berikut

3.1 Tahap *Analysis* (Analisis)

Pada tahap analisis, dilakukan pengumpulan data dan informasi terkait stunting melalui berbagai sumber, seperti website kesehatan, jurnal, dan portal data Pemerintah Kota Semarang. Informasi yang dikumpulkan meliputi pengertian, penyebab, dampak, serta kondisi stunting di Kota Semarang sebagai dasar penyusunan materi pada media edukasi. Selain itu, dilakukan identifikasi target sasaran, yaitu calon pengantin dan calon orang tua di Kota Semarang yang didominasi oleh kelompok usia remaja akhir hingga dewasa awal. Karakteristik audiens tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan pendekatan visual yang lebih komunikatif, menarik, dan tidak terkesan terlalu formal agar mampu meningkatkan minat baca terhadap informasi pencegahan stunting.

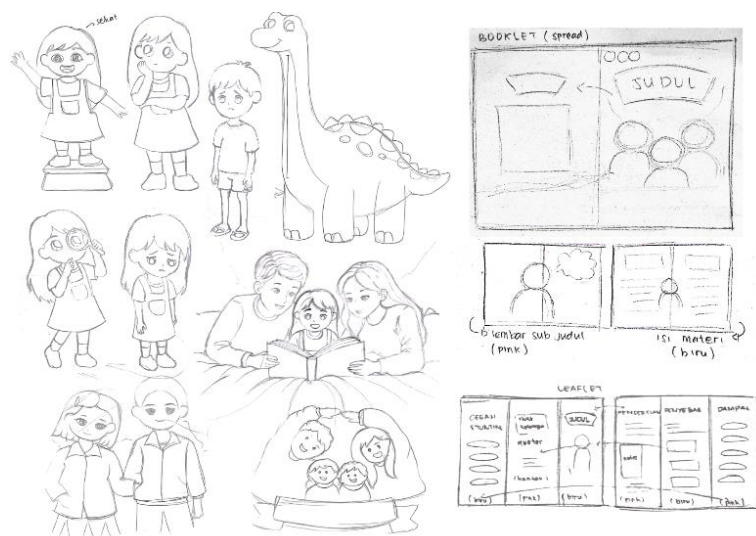
Selain itu, dilakukan penelusuran referensi visual dan analisis terhadap berbagai media edukasi sejenis untuk mengidentifikasi penyajian informasi, penggunaan ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak yang efektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar media edukasi kesehatan masih menggunakan pendekatan visual yang cenderung formal. Oleh karena itu, pada perancangan ini dipilih kombinasi ilustrasi digital dengan warna-warna bernuansa pastel sebagai upaya menghadirkan tampilan yang lebih ramah, hangat, dan sesuai dengan karakteristik target sasaran. Selanjutnya, dipilih media leaflet dan booklet karena mampu menyajikan informasi secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami melalui kombinasi teks dan visual. Pemilihan media tersebut didukung oleh Pratiwi et al. (2022) yang menyatakan bahwa leaflet membantu penyampaian informasi kesehatan melalui bahasa yang

sederhana dan mudah dipahami, serta Iqbal et al. (2022) yang menunjukkan bahwa booklet efektif sebagai sarana pembelajaran dan mampu meningkatkan pengetahuan pembaca.

3.2 Tahap *Design* (Desain)

Pada tahap ini dilakukan penyusunan konsep visual sebagai dasar perancangan leaflet dan booklet edukasi pencegahan stunting di Kota Semarang. Konsep visual dirancang dengan gaya yang sederhana, komunikatif, dan ceria untuk menciptakan kesan yang lebih ramah serta mengurangi kesan formal yang sering dijumpai pada media edukasi kesehatan. Pendekatan tersebut dipilih karena target sasaran media adalah calon pengantin dan calon orang tua yang didominasi oleh kelompok usia remaja akhir hingga dewasa awal, sehingga tampilan yang lebih modern dan menarik diharapkan mampu meningkatkan minat audiens dalam membaca informasi. Hal ini sejalan dengan Muwakhidah et al. (2021) yang menyatakan bahwa perancangan media informasi perlu memperhatikan daya tarik visual, kesesuaian dengan karakteristik sasaran, kemudahan pemahaman, kejelasan informasi, serta efektivitas penyampaian pesan.

Berdasarkan konsep yang telah ditetapkan, proses perancangan dilanjutkan dengan pembuatan sketsa secara manual sebagai tahap eksplorasi ide sebelum memasuki proses digitalisasi. Sketsa digunakan untuk mengeksplorasi beberapa alternatif komposisi visual, penempatan ilustrasi, serta penyusunan alur informasi sehingga diperoleh rancangan yang paling sesuai dengan karakteristik target sasaran. Tahap ini mencakup perancangan ilustrasi karakter anak, keluarga, dan elemen visual pendukung lainnya, serta penyusunan tata letak awal untuk menjaga keseimbangan komposisi visual, keterbacaan, dan kemudahan pembaca dalam mengikuti alur informasi. Hasil eksplorasi tersebut kemudian menjadi acuan dalam pengembangan desain akhir leaflet dan booklet.



Gambar 2. Sketsa aset dan elemen visual dalam perancangan leaflet dan booklet

[Sumber: Penulis]

Untuk memperkuat konsep visual yang telah dirancang, dilakukan penyusunan moodboard sebagai acuan dalam menentukan identitas visual leaflet dan booklet. Adha (2025) menjelaskan bahwa moodboard membantu memberikan gambaran visual mengenai suasana, gaya desain, dan elemen kreatif sehingga keseluruhan tampilan dapat terlihat lebih harmonis.

Oleh karena itu, penyusunan moodboard menjadi tahap penting dalam membangun konsep visual yang modern, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik target sasaran.



Gambar 3. Moodboard Perancangan Media Edukasi Pencegahan Stunting
[Sumber: Penulis]

Visual media didominasi oleh warna biru dan merah muda bernuansa pastel sebagai identitas utama karena disesuaikan dengan karakteristik target sasaran, yaitu calon pengantin dan calon orang tua yang didominasi oleh kelompok usia remaja akhir hingga dewasa awal. Penggunaan warna pastel dipilih untuk mengurangi kesan formal yang umumnya melekat pada media edukasi kesehatan sehingga tampilan media terasa lebih ramah, nyaman, dan menarik untuk dibaca. Handayani et al.(2026) menjelaskan bahwa warna merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang mampu membangkitkan asosiasi emosional serta memengaruhi persepsi audiens, selain itu hasil studi menunjukkan bahwa warna dapat memicu respons psikologis. Oleh karena itu, warna biru dipilih karena memberikan kesan tenang, damai, dan aman, sedangkan warna merah muda dipilih untuk menciptakan kesan hangat, bersahabat, dan lebih persuasif. Kombinasi kedua warna tersebut diharapkan mampu membangun suasana visual yang nyaman sehingga media tidak menimbulkan kesan yang mengintimidasi, tetapi mampu menghadirkan suasana yang lebih persuasif dan nyaman dalam penyampaian informasi pencegahan stunting.

Sebagai warna pendukung, digunakan hijau dan kuning bernuansa pastel untuk memberikan variasi visual sekaligus menciptakan kesan yang lebih ceria tanpa mengurangi keterbacaan informasi. Tipografi dipilih menggunakan jenis huruf sans serif yang sederhana agar mudah dibaca, sedangkan ilustrasi dirancang dengan gaya yang simpel dan komunikatif sehingga mampu mendukung penyampaian informasi secara lebih efektif. Keseluruhan elemen visual tersebut dipadukan untuk menghasilkan media edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik target sasaran. Hal ini sejalan dengan Nugrahani et al. (2021) yang menyatakan bahwa stimulus visual dapat mendukung efektivitas penyampaian informasi kepada audiens.

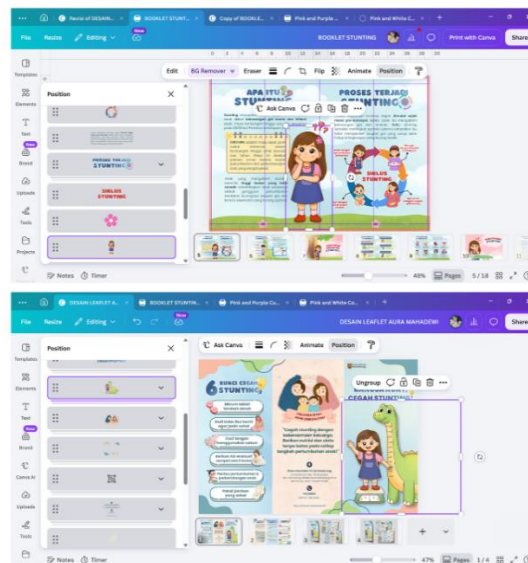
3.3 Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap *Development* (Pengembangan) difokuskan pada proses merealisasikan seluruh rancangan ke dalam bentuk desain digital. Pada tahap ini, setiap elemen visual dikembangkan dan disempurnakan berdasarkan konsep yang telah ditetapkan agar membentuk identitas visual yang konsisten serta mampu mendukung penyampaian informasi secara komunikatif. Menurut Sunarya & Anisah (2018), perancangan media perlu memperhatikan tampilan, citra, serta unsur visual yang terstruktur agar mampu merepresentasikan karakter dan tujuan media.



Gambar 4. Proses digitalisasi ilustrasi dan elemen visual menggunakan Ibis Paint X.

[Sumber: Penulis]



Gambar 5. Proses penyusunan desain leaflet dan booklet menggunakan Canva.

[Sumber: Penulis]

Pada tahap pengembangan, sketsa direalisasikan ke dalam bentuk ilustrasi digital menggunakan aplikasi Ibis Paint X. Ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media visualisasi informasi sehingga konsep mengenai stunting dapat dipahami dengan lebih mudah oleh pembaca. Karakter yang ditampilkan, seperti anak sehat, anak yang mengalami stunting, calon pengantin, calon orang tua, dan keluarga, dipilih untuk menggambarkan kondisi serta sasaran utama edukasi sehingga pembaca dapat lebih mudah mengaitkan informasi dengan situasi yang disampaikan. Selanjutnya, seluruh elemen visual disusun menggunakan Canva menjadi media leaflet dan booklet dengan memperhatikan keseimbangan antara teks dan ilustrasi, hierarki informasi, serta keterbacaan sehingga penyampaian pesan menjadi lebih sistematis dan mudah diikuti oleh pembaca. Hasil pengembangan berupa media edukasi dalam bentuk leaflet dan booklet yang masing-masing dirancang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan penyampaian informasi.



Gambar 6. Hasil Akhir Desain Leaflet sebagai Media Edukasi Pencegahan Stunting

[Sumber: Penulis]

Leaflet dirancang dalam format trifold (tiga lipatan) agar informasi dapat disajikan secara ringkas, sistematis, dan mudah diikuti oleh target sasaran tanpa mengurangi keterbacaan, sehingga sesuai digunakan sebagai media edukasi yang dapat dibaca dalam waktu singkat. Tampilan leaflet didominasi oleh warna biru dan merah muda bernuansa pastel yang disusun secara selang-seling pada setiap panel untuk menciptakan variasi visual sehingga tidak terkesan monoton, namun tetap konsisten dengan konsep visual yang telah ditetapkan. Materi disusun ke dalam beberapa bagian yang meliputi pengertian, penyebab, dampak, dan upaya pencegahan stunting. Pada bagian sampul, digunakan ilustrasi anak yang tampak ceria saat ditimbang dan diukur tinggi badannya sebagai representasi anak yang tumbuh sehat sekaligus memperkuat pesan utama yang disampaikan pada judul leaflet.



Gambar 7. Hasil Akhir Desain Booklet sebagai Media Edukasi Pencegahan Stunting
[Sumber: Penulis]

Sedangkan booklet dirancang menggunakan konsep spread layout agar tampilan antarhalaman terlihat menyatu sehingga alur penyampaian informasi menjadi lebih terstruktur dan nyaman diikuti oleh pembaca. Materi disusun secara bertahap mulai dari pengenalan stunting, penyebab dan dampak, upaya pencegahan, hingga persiapan sebelum menikah agar pembaca memperoleh pemahaman secara berurutan. Setiap pergantian topik diawali dengan halaman pembuka yang memuat judul dan ilustrasi sebagai penanda visual sehingga memudahkan pembaca mengenali perubahan materi. Ilustrasi anak ditampilkan dengan berbagai ekspresi untuk memvisualisasikan kondisi yang berkaitan dengan stunting, sedangkan ilustrasi keluarga digunakan untuk merepresentasikan calon pengantin dan calon orang tua sebagai target sasaran media. Selain itu, elemen visual pendukung, seperti ikon, ilustrasi objek, dan bentuk dekoratif, digunakan untuk memperjelas informasi sekaligus menciptakan tampilan yang lebih menarik dan tidak monoton.

Hasil akhir desain leaflet dan booklet kemudian divisualisasikan dalam bentuk mockup untuk memberikan gambaran mengenai tampilan media setelah diterapkan ke dalam bentuk cetak. Mockup digunakan untuk menampilkan keseluruhan hasil perancangan secara lebih realistis, sehingga susunan elemen visual, warna, tipografi, serta tata letak media dapat terlihat dengan lebih jelas.



Gambar 8. Mockup leaflet dan booklet media edukasi pencegahan stunting.

[Sumber: Penulis]

3.4 Tahap *Implementation* (Implementasi)

Leaflet dan booklet yang telah dikembangkan digunakan sebagai media edukasi pencegahan stunting bagi calon pengantin dan calon orang tua di Kota Semarang. Implementasi media dilakukan melalui kolaborasi antara Pemerintah Kota Semarang, Yayasan Anantaka, dan Tanoto Foundation sebagai upaya mendukung penyampaian informasi mengenai pencegahan stunting kepada masyarakat. Melalui tahap implementasi ini, media dimanfaatkan untuk memperkenalkan informasi pencegahan stunting secara lebih komunikatif, menarik, dan mudah dipahami oleh target sasaran.



Gambar 9. Implementasi media leaflet dan booklet

[Sumber: Penulis]

3.5 Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Sebagai tahap akhir dalam model ADDIE, *Evaluation* (Evaluasi) dilakukan untuk meninjau hasil perancangan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing. Evaluasi difokuskan pada aspek visual, keterbacaan, dan kesesuaian media dengan tujuan perancangan. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan beberapa penyempurnaan pada ilustrasi, meliputi penambahan outline pada karakter, penggunaan brush bertekstur saat proses pewarnaan, serta penyesuaian bayangan agar ilustrasi terlihat lebih jelas, memiliki dimensi, dan mampu meningkatkan daya tarik visual media. Sementara itu, aspek tata letak, pemilihan warna, tipografi, dan penyajian informasi dinilai telah memenuhi kebutuhan media sehingga tidak memerlukan revisi yang signifikan.

KESIMPULAN

Perancangan leaflet dan booklet sebagai media edukasi pencegahan stunting bagi calon pengantin dan calon orang tua di Kota Semarang berhasil menghasilkan media yang dikembangkan melalui model ADDIE dengan menerapkan prinsip desain komunikasi visual. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip desain komunikasi visual mampu mendukung penyampaian informasi kesehatan melalui media cetak yang komunikatif, sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik target sasaran. Selain menghasilkan media edukasi, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian desain komunikasi visual, khususnya dalam perancangan media edukasi kesehatan yang mempertimbangkan kebutuhan informasi, karakteristik audiens, serta penyajian elemen visual secara terpadu. Media yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi alternatif pendukung program edukasi pencegahan stunting bagi calon pengantin dan calon orang tua di Kota Semarang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media terhadap peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku sasaran, serta mengembangkan media edukasi dalam bentuk digital agar jangkauan penyebaran informasi menjadi lebih luas.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Onang Murtiyoso, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Universitas Negeri Semarang, atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan media edukasi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Yayasan Anantaka dan Tanoto Foundation atas dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, perancangan media, hingga penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Adha, S. I. (2025). *Perancangan Desain Komunikasi Visual untuk Sinssihwaro Indonesia*. ISI Denpasar.
- Anafi, K., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Model ADDIE Menggunakan Software Unity 3D. *Journal Education and Development*, 9(4), 433–438. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ed/article/view/3206>
- Astuti, R., Damayanti, F. N., & Hasanah, N. (2023). Program e-KIE Pada Calon Pengantin dan Ibu Hamil Sebagai Upaya Penurunan Stunting di Kota Tegal. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 40–44. https://doi.org/https://search.crossref.org/?q=2829-5617&sort=year&from_ui=yes
- Febriyani, P. A., & Ramadhan, F. V. A. (2024). Pengaruh Edukasi Media Booklet Terhadap Peran Remaja Mencegah Stunting Di Uima Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(September), 6787–6794. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.31627>
- Handayani, W., Ulum, R., & Khofia, N. (2026). Psikologi Warna dalam Kehidupan Sehari-Hari Pengaruh Warna Terhadap Emosi, Persepsi, dan Perilaku Konsumen. *Jurnal Ilmu Psikiatri Dan Psikologi*, 1(1), 39–48. <https://jurnalp4i.com/index.php/psikis/article/view/5184>
- Iqbal, W., Fazri, A. N., & Gusti, A. (2022). Efektifitas Media Booklet dan Brosur terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur tentang Program Keluarga Berencana. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.33653/jkp.v9i1.776>
- Ismayanty, D., Lufar, N., & Mulyati, S. (2022). Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting Kepada Calon Pengantin Di Kecamatan Kramat Watu, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 130–134. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i2.53>
- Krisseptiana, & Martadi, N. S. D. (2024). Mitigating Stunting in Semarang City, Indonesia: A Comprehensive Approach to Better Health and Well-Being. *Jurnal Promkes*, 12(2), 218–228. <https://doi.org/10.20473/jpk.v12.i2.2024.218-228>
- Lestari, R. A., & Sefrina, L. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 7420–7428. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.33608>
- Muwakhidah, Fatih, F. D., & Primadani, T. (2021). *Efektivitas Pendidikan Dengan Media Boklet , Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri*. 438–446. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1430>
- Nugrahani, R., Arif, I., & Wibowo, A. (2021). Illustration Images in Muslimah Visual Communication Da ' wah Movement on Instagram. *Jurnal Komunikator*, 13(1), 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jkm.131049>
- Nuraenah, E., Kusumastuti, A., Nuraini, N., & Chasanah, U. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Booklet Dibandingkan dengan E-Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Stunting. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 5(2), 161–166. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v5i2.2181>
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Pratiwi, G. D., Lucya, V., & Paramitha. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegah Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3), 8–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1153>
- Pudjirahaju, A., Soelistyorini, D., Mustafa, A., & Kristianto, Y. (2025). Intervensi Gizi Spesifik pada 1000

Hari Pertama Kehidupan oleh Agen Perubahan untuk Mencegah Stunting , Meningkatkan Perkembangan dan IQ Anak di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Unair*, 9(1), 101–108. <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i1.2025.101-108>

Putri, A. P., Ikram, I., & Sari, Y. R. (2025). Bimbingan Pranikah: Bentuk Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Calon Pengantin. *Jurnal Sociologie*, 4(1), 25–42. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v4i1.115>.

Rahman, S. N. (2025). Peran Gizi dalam Mencegah Stunting dan Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Menuju Bonus Demografi di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 9(2), 178–183. <https://doi.org/10.23960/jkunila.v9i2.pp178-193>

Raidanti, D., & Wijayanti, R. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dengan Media Promosi Leaflet Dalam Pencegahan Kanker Serviks. In Wahidin (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi). <http://repository.stikesrspadgs.ac.id/id/eprint/511>

Sunarya, P. A., & Anisah, L. (2018). Desain Komunikasi Visual Sebagai Media Informasi pada Ditjen Aptika Kementrian Komunikasi dan Informatika Jakarta. *Jurnal Cerita*, 4(1), 76–85. <https://www.neliti.com/publications/299485/desain-komunikasi-visual-sebagai-media-informasi-pada-ditjen-aptika-kementerian#cite>

Syafril, A., Arif, E., & Asmawi, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elsimil dan Video YouTube terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin tentang Stunting. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 23–32. <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i1.8258>

Tjitrowati, D., Amsal, & Novarianti. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dengan Media Leaflet Tentang Stunting. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 205–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v7i2.1210>

Utomo, N. W. (2024). *Libatkan Anak Muda pada Program Unggulan Pemkot Semarang, Mobil Dinas Wali Kota Semarang Terpasang Sticker Anti Stunting*. Suara Merdeka. <https://www.suaramerdeka.com/semarang-ray/0412753038/libatkan-anak-muda-pada-program-unggulan-pemkot-semarang-mobil-dinas-wali-kota-semarang-terpasang-sticker-anti-stunting>

Veony, D. A., Zicof, E., Maria, E. S. L., Hayati, N. F., & Nadira, N. A. (2021). Efektivitas Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dalam Pencegahan Risiko Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.33761/jpkm.v1i1.1256>

WHO. (2020). *Levels and trends child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003576>

Wibawanto, W., Nugrahani, R., & Husain, A. H. (2022). *Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa dalam Pengembangan Aplikasi Digital*. 55–63. <https://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/9965>